

**TAFSIR MEDIA SOSIAL: KAJIAN PENGEMBANGAN MAKNA
GUS BAHU ATAS TAFSIR *JALĀLAIN* TERHADAP QS. YĀSĪN [36]
DI YOUTUBE**



Oleh:

**ERIKA AULIA FAJAR WATI
NIM: 19205032042**

TESIS

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

**Diajukan Kepada Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Magister Agama**

YOGYAKARTA

2022

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Erika Aulia Fajar Wati
NIM : 19205032042
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Prodi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Konsentrasi : Studi al-Qur'an

Menyatakan bahwa naskah **tesis** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika dikemudian hari terbukti bahwa naskah **tesis** ini bukan karya saya sendiri, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 08 Desember 2022

Saya yang bertandatangan



Erika Aulia Fajar Wati
NIM. 19205032042

STATE ISLAMIC
SUNAN KALIJAGA
UNIVERSITY
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Erika Aulia Fajar Wati
NIM : 19205032042
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Prodi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Konsentrasi : Studi al-Qur'an

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini bukan karya saya sendiri, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 08 Desember 2022

Saya yang bertandatangan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KAHMAGA
YOGYAKARTA



Erika Aulia Fajar Wati
NIM. 19205032042



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2135/Un.02/DU/PP.00.9/12/2022

Tugas Akhir dengan judul : TAFSIR MEDIA SOSIAL : KAJIAN PENGEMBANGAN MAKNA GUS BAHU ATAS
TAFSIR JALALAIN TERHADAP QS. YASIN (36) DI YOUTUBE

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ERIKA AULIA FAJAR WATI, S.Ag.
Nomor Induk Mahasiswa : 19205032042
Telah diujikan pada : Jumat, 16 Desember 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Prof. Dr. Ahmad Baidowi, S.Ag., M.Si
SIGNED

Valid ID: 63a3e6af59737



Penguji I

Dr. Mahbub Ghozali
SIGNED

Valid ID: 63a28ba846ceb



Penguji II

Dr. Saifuddin Zuhri, S.Th.I., MA.
SIGNED

Valid ID: 63a28b4363e6f



Yogyakarta, 16 Desember 2022

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 63a54a72bc552

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Ketua Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas Ushuluddindan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum. Wr. Wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**TAFSIR MEDIA SOSIAL: Kajian Pengembangan Makna
Gus Baha Atas Tafsir *Jalilain* Terhadap QS. Yāsīn [36]
Di YouTube**

Yang ditulis oleh :

Nama : Erika Aulia Fajar Wati
NIM : 19205032042
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Prodi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Konsentrasi : Studi al-Qur'an

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Agama.

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb.

Yogyakarta, 07 Desember 2022
Pembimbing,



Prof. Dr. Ahmad Baidowi, S.Ag., M.Si

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

Jangan menunggu. Waktunya tidak akan pernah tepat.

-Napoleon Hill-



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Tesis ini saya dedikasikan untuk wanita yang saya sayangi:

Ibuku dan kedua adik perempuanku.

Terimakasih tak terhingga yang selalu mendukungku dan mendoakanku.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Penafsiran Al-Qur'an mengalami banyak perkembangan dengan munculnya inovasi media yang digunakan di berbagai media sosial. YouTube menjadi salah satu platform penafsiran berbasis digital yang populer digunakan para mufassir. Dinamika perkembangan tafsir di media sosial menjadi daya tarik tersendiri untuk diteliti. Pemilihan Gus Baha sebagai subjek kajian ini karena merupakan tokoh mufassir yang berada di garda depan tafsir di YouTube. Penelitian ini memfokuskan pada QS. Yāsīn karena memiliki beberapa isyarat kontekstual dalam ayatnya. Pemilihan surat ini juga didasari transformasi QS. Yāsīn menjadi surat istimewa bahkan sacral sehingga menimbulkan kesalahpahaman makna surat tersebut. Melalui latar belakang tersebut, penulis membahas pengembangan makna penafsiran QS. Yāsīn atas tafsir *Jalālain* oleh Gus Baha di YouTube agar didapati makna kontekstual dan implikasi dari penafsirannya.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bersifat etnografi virtual, dimana pengumpulan data dilakukan dari informasi di lingkungan online sebagai pengganti wawancara dan survei. Sumber data penelitian ini berasal dari rekaman pengajian tafsir Gus Baha yang diunggah di kanal YouTube Tafsir NU. Data tersebut dianalisa menggunakan teori interpretasi J.E Gracia yang meliputi tiga fungsi, yaitu fungsi historis, fungsi pengembangan makna dan fungsi implikasi. Adapun setelah teori tersebut diaplikasikan terhadap penafsiran Gus Baha atas QS. Yāsīn [36] di YouTube, dapat memberikan gambaran kepada audiens kontemporer tentang makna yang sesuai diterapkan dalam konteks saat ini.

Pada fungsi historis, QS. Yāsīn diturunkan sebagai penguat hati Nabi Muhammad atas sikap kaum kafir yang menolak kerisalahannya. Sedangkan fungsi pengembangan makna dalam QS. Yāsīn terdapat beberapa poin, yaitu: penciptaan makhluk berpasangan tidak terbatas hanya makhluk hidup melainkan pada benda mati juga diciptakan berpasangan, penciptaan benda angkasa dapat mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, dan representasi surga neraka hanyalah simbol yang hanya diketahui secara pasti oleh Allah. Adapun fungsi implikasi dapat diterapkan dalam ilmu astronomi, otomotif dan ilmu lainnya agar tercipta manfaat dalam memahami makna QS. Yāsīn.

Kata Kunci: QS. Yāsīn [36], Gus Baha, Tafsir Media Sosial, Interpretasi J.E Gracia.

YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin berdasarkan Surat Keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158 Tahun 1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	sa'	Ś	es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	Je
ح	ha'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	dal	D	De
ذ	dzal	Ẓ	Zet
ر	ra'	R	Er
ز	zai	Z	Zet
س	sin	S	Es
ش	syin	Sy	es dan ye
ص	shad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	dhad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	tha'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	zha'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)

ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	gain	G	ge dan ha
ف	fa'	F	Ef
ق	qaf	Q	Ki
ك	kaf	K	Ka
ل	lam	L	El
م	mim	M	Em
ن	nun	N	En
و	waw	W	We
ه	ha'	H	Ha
ء	hamza h	'	Apostrof
ي	ya	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis Rangkap

متعدين	Ditulis	Muta' aqqidīn
عدة	Ditulis	'iddah

C. Ta' Marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	Ditulis	Hibah
جزية	Ditulis	Jizyah

(Ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat dan sebagainya. Kecuali bila dihendaki lafal aslinya)

2. Bila diikuti oleh kata sandang “al” serta baccaan kedua terpisah, maka di tulis dengan “h”.

كرامة الأولياء	Ditulis	Karāmah al-Auliyyā
----------------	---------	--------------------

3. Bila ta'marbutah hidup atau dengan harkat fathah, kasrah, d{ammah ditulis dengan tanda t

زكاة الفطر	Ditulis	Zakāt al-Fiṭri
------------	---------	----------------

D. Vokal Pendek

Tanda	Nama	Huuf Latin	Nama
َ	Fathah	A	A
ِ	Kasrah	I	I
ُ	ḍammah	u	u

E. Vocal Panjang

Fathah + alif جاهلية	Ditulis	ā Jāhiliyyah
Fathah + alif يسعى	Ditulis	ā Yas'ā
Kasrah + ya' mati كريم	ditulis	ī Karīm
D{ammah + wawu mati قروض	Ditulis	ū furūd

F. Vokal Rangkap

Fathah + ya' mati بينكم	Ditulis	ai bainakum
Fathah + wawu mati قول	Ditulis	au qaulun

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

اعدت	Ditulis	u'iddat
لئن شكرتم	Ditulis	la'in syakartum

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti oleh huruf Qomariyah

القرآن	Ditulis	al-Qur'ān
القياس	Ditulis	al-Qiyās

2. Bila diikuti oleh huruf Syamsiyyah, ditulis dengan menggandakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya serta menghilangkan huruf (*e/*)-nya.

السماء	Ditulis	as-samā'
الشمس	Ditulis	asy-Syams

I. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat

ذوي الفروض	Ditulis	ẓawī al-Furūd
اهل السنة	Ditulis	Ahl as-Sunnah

KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi atau tugas akhir ini dengan dengan baik dan tepat pada waktunya. Shalawat serta salam selalu turunkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabatnya. Setelah melalui proses yang cukup panjang, Alhamdulillah tugas akhir ini dapat terselesaikan dengan judul: **TAFSIR MEDIA SOSIAL: KAJIAN PENGEMBANGAN MAKNA GUS BAHU ATAS TAFSIR JALĀLAIN TERHADAP QS. YĀSĪN [36] DI YOUTUBE**, sebagai syarat guna memperoleh gelar Magister, Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, UIN Sunan Kalijaga. Penulis ucapkan terimakasih kepada semua pihak yang terlibat demi selesainya tesis ini. Ucapan Terimakasih penulis ucapkan kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. Phil. Al-Makin, S.Ag., MA., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Inayah Rohmaniyah, S. Ag, M. Hum., M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Prof. Dr. Ahmad Baidowi, S.Ag., M.Si selaku dosen pembimbing Tesis yang telah membimbing, mengoreksi serta memberi arahan demi terselesaikannya penulisan ini.
4. Dr. Saifuddin Zuhri, S.Th.I., MA., selaku Kaprodi Magister IAT serta Dr. Mahbub Ghozali selaku Sekprodi Magister IAT UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Seluruh Dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan ilmu, pengetahuan, dan wawasan selama penulis menempuh pendidikan.
6. Seluruh Pegawai dan Staff Tata Usaha Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

7. Ibunda Siti Chayatun, adik-adikku Avida Zulfiana dan Ni'mah Trijayanti serta keluarga besar yang senantiasa memberikan do'a, dukungan, semangat, motivasi dan kasih sayang yang tak terhingga.
8. Rekan-rekan seperjuangan Magister IAT angkatan pertama yang tidak bisa disebutkan satu-persatu.

Semoga Allah SWT senantiasa membalas semua kebaikan mereka dan selalu dalam lindungan-Nya, serta semoga tulisan ini menjadi jalan berkah dan manfaat kepada penulis dan pembaca. *Aamiin ya rabbal 'alaamiin.*

Yogyakarta, 8 Desember 2022



Erika Aulia Fajar Wati

NIM. 19205032042



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	viii
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	6
D. Kajian Pustaka	7
E. Kerangka Teoritik.....	11
F. Metode Penelitian.....	14
G. Sistematika Pembahasan	15
BAB II PERKEMBANGAN MEDIA TAFSIR DI INDONESIA	17
A. Pengantar Media.....	17
B. Periodisasi Media Penafsiran Al-Qur'an.....	20
BAB III PENAFSIRAN GUS BAHHA DI YOUTUBE: BENTUK DAN METODOLOGI TAFSIR	35
A. Sketsa Biografi Gus Baha.....	35
B. Kajian Tafsir Al-Qur'an di Kanal YouTube "Tafsir NU".....	40
C. Video Pembacaan Tafsir Jalālain QS. Yāsīn oleh Gus Baha di Kanal YouTube Tafsir NU	49
BAB IV PEMBACAAN TAFSIR JALĀLAIN ATAS QS. YĀSĪN [36]: KONSTRUKSI PENAFSIRAN DAN IMPLIKASI	56
A. Analisis Fungsi Historis Terhadap QS. Yāsīn [36]	57

B. Analisis Fungsi Pengembangan Makna Terhadap QS. Yāsīn [36]	59
C. Analisis Fungsi Implikatif Terhadap QS. Yāsīn [36]	72
D. Implikasi Pengembangan Makna Gus Baha di YouTube terhadap Perkembangan Tafsir Al-Qur'an	78
BAB V PENUTUP	83
A. Kesimpulan.....	83
B. Saran.....	85
DAFTAR PUSTAKA	89

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan teknologi memudahkan berbagai kehidupan manusia, tak terkecuali studi tafsir Al-Qur'an yang memanfaatkan keberadaan media sosial. Kajian tafsir era kontemporer tidak hanya dilisankan dan dibukukan, tetapi juga disebarluaskan melalui media massa dan ditayangkan melalui televisi maupun jejaring komunikasi lainnya. Pendokumentasian dan penyebaran tafsir Al-Qur'an saat ini, telah banyak dilakukan secara online melalui media sosial yang dikemas dengan menggabungkan unsur teks, audio, visual dan layanan interaktif berupa tanggapan maupun diskusi di kolom komentar.¹ Media sosial (medsos) kini menjadi bagian dari kehidupan manusia modern berbasis 3S: *social* (terhubung satu sama lain), *share* (berbagi informasi atau pengalaman melalui teks, foto, audio dan video melalui jejaring sosial) dan *speed* (kecepatan dan informasi). Setiap orang dapat berpartisipasi melalui media sosial dengan secara terbuka memposting dan *feedback* (umpan balik) secara terbuka, berkomentar dan berbagi informasi dengan cepat tanpa batas.²

Kemajuan media penafsiran Al-Qur'an di Indonesia diawali pada abad ke-15 M, yang mana tradisi menafsirkan Al-Qur'an mulai menggunakan media kertas berjilid. Karya ini bisa dilihat pada tafsir Al-Qur'an Melayu, *Tarjumān al-Mustafīd*

¹ Asep Syamsul M. Romli, *Jurnalistik Online: Panduan Mengelola Media Online*, (Bandung: Nuansa Cendekia, 2020), 108.

² *Ibid.*, 107.

karya Syeikh Abdul Rauf al-Sinkili.³ Periode selanjutnya penafsiran Al-Qur'an telah merambah secara luas melalui media cetak, majalah, dsb. Sebuah karya tafsir yang menggunakan media massa adalah karya Syu'bah Asa dalam majalah *Panji Masyarakat* yang berjudul *Dalam Cahaya Al-Qur'an: Tafsir Sosial Politik*. Tafsir ini disajikan dalam bentuk artikel dan berkaitan dengan isu sosial politik yang muncul pada saat itu.⁴ Dokumentasi tafsir Al-Qur'an di Indonesia yang telah ada sejak abad ke-15, menandakan bahwa ketertarikan mufassir dalam mengemas tafsir sangat beragam. Hal ini menjadikan keunikan dalam dunia tafsir Al-Qur'an yang menarik untuk dikaji.

Perluasan media tafsir menjadi lebih mudah diakses dan menjangkau seluruh lapisan masyarakat dengan adanya media online. Tafsir Al-Qur'an di media online di Indonesia diawali munculnya website, yaitu www.tafsir.web.id. Tafsir ini ditulis oleh Abu Yahya Marwan bin Musa dan merujuk pada tafsir *Hidāyatul Insān bi Tafsīr Al-Qur'an*.⁵ Tafsir media online memiliki beberapa model, seperti: website, tafsir yang ditulis dalam rubrik khusus, tafsir menggunakan media audio dan visual yang banyak ditemukan di YouTube, tafsir yang ditulis dalam akun media sosial, dsb. Era media online telah menjadikan ruang yang baru dalam memproduksi pengetahuan seputar Al-Qur'an.

Berkat internet, kini media sosial memiliki beragam jenis aplikasi dan situs web sesuai fungsinya. YouTube merupakan jenis media sosial yang menempati

³ Nashruddin Baidan, *Perkembangan Tafsir Al-Qur'an di Indonesia*, (Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2003), 31.

⁴ Syu'bah Asa, *Dalam Cahaya Al-Qur'an: Tafsir Ayat-Ayat Sosial Politik*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2000), 478.

⁵ Muhammad Miftahuddin, "Sejarah Media Penafsiran di Indonesia", *Jurnal Nun*, vol. 6, no.2, 2020, 135.

urutan pertama diminati masyarakat sosial. Kecepatan informasi yang bisa didapat dengan mengakses YouTube dinilai lebih instan dan tampak sudah menggantikan peranan televisi.⁶ Tafsir Al-Qur'an di YouTube ditemukan dengan beberapa versi, antara lain: pertama, sebuah dokumentasi kajian tafsir *offline* yang dilakukan dalam sebuah majelis dan kemudian disiarkan di televisi menggunakan model ceramah. Kedua, berbentuk rekaman audio dengan gambar statis. Ketiga, siaran langsung (*live streaming*) yang dilakukan secara langsung oleh mufassir di depan layar tanpa adanya audiens.⁷

Beberapa keunggulan YouTube sebagai media tafsir antara lain: jangkauan lebih luas dan pencariannya lebih mudah dengan hanya mengetikkan kata kunci pada kolom pencarian yang sudah disediakan. Selain itu dalam media YouTube juga menyediakan ruang komunikasi antara mufassir dan audiens yang disediakan dibawah video dengan tujuan untuk turut andil merespon satu sama lain.⁸ YouTube telah mengubah pola interaksi umat Islam dalam ranah kajian Al-Qur'an yang sebagian besar dilakukan secara virtual, sehingga aktivitas pengkajian tafsir secara langsung menjadi sedikit terabaikan. Peran YouTube sebagai media tafsir menjadikan layak untuk mengembangkan Al-Qur'an versi digital.

Berbicara mengenai kajian tafsir Al-Qur'an di YouTube, ditemukan banyak intelektual muslim Indonesia yang aktif membagikan kajian tafsir di YouTube. Seperti kajian tafsir yang dijumpai di beberapa kanal Youtube, seperti: Al-Bahjah,

⁶ Tim Pusat Humas Kementerian Perdagangan RI, *Panduan Optimalisasi Sosial untuk Kementerian Perdagangan RI*, (Jakarta: Pusat Hubungan Masyarakat, 2014), xi.

⁷ Nafisatuzzahro', "Tafsir Al-Qur'an Audiovisual di Cybermedia: Kajian terhadap Tafsir Al-Qur'an di Youtube dan Implikasinya terhadap Studi Al-Qur'an dan Tafsir", (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2016), 62-63.

⁸*Ibid.*, 77.

Yuvid.TV, Gus Mus, Firanda Andirja, Adi Hidayat dan lain sebagainya.⁹ Hal ini menandakan bahwa kemajuan teknologi menjadikan mudah dalam mengakses belajar tentang agama. Peristiwa ini menjadi menarik diteliti, dengan melihat bagaimana reinterpretasi para penafsir di Youtube dalam mengelaborasi penafsiran yang terdahulu.

Penulis memfokuskan pada kajian tafsir yang dipaparkan oleh Ahmad Bahaudin Nursalim, atau biasa dijuluki Gus Baha. Ia adalah ulama tafsir dari Rembang yang menjabat sebagai pemimpin tim Lajnah Mushaf UII. Meskipun ia merupakan salah satu penggiat tafsir yang berlatarbelakang non formal, tetapi penguasaan keilmuannya diakui oleh para ahli tafsir nasional. Ia dikenal sebagai Faqihul Qur'an yang banyak menyoroti ayat-ayat *ahkam* Al-Qur'an.¹⁰ Gus Baha tidak memiliki *channel* YouTube pribadi, akan tetapi kajian yang direkam audiens dan disebarluaskan dalam media sosial sangatlah banyak. Hal ini menjadikan keunikan tersendiri dalam membahas penafsiran Al-Qur'an menurut Gus Baha dalam media YouTube.

Gus Baha dalam membacakan tafsir bersumber pada tafsir *Jalālain* dan mengembangkan penafsirannya sesuai konteks zaman. Penafsirannya dilakukan secara *tahlili*, sehingga titik berangkatnya melalui teks. Tulisan ini akan membicarakan penafsiran Al-Qur'an di media YouTube yang disampaikan oleh

⁹ Pada setiap *channel* YouTube memiliki beberapa narasumber yang memaparkan kajian penafsiran Al-Qur'an. Pada Channel Yuvid.TV memiliki beberapa narasumber, diantaranya Firanda Adirja, Ahmad Zainuddin, Abu Ubaidah dan lain sebagainya dengan memiliki 2,96 jt subscriber. Lihat: *Channel* Yuvid.TV diakses pada 30 Juni 2021. Sedangkan pada *channel* al-Bahjah memiliki narasumber primer yaitu Buya Yahya dengan subscriber 3,48 jt subscriber. Lihat: al-Bahjah *channel*, diakses pada 30 Juni 2021.

¹⁰ Nur Sholihah Zahro'ul Istia'ahah dan Zaenatul Hakamah, "Rekonstruksi Pemahaman Konsep I'jaz Al-Qur'an Perspektif Gus Baha", *Jurnal Qof*, vol.3, no.2, Juli 2019, 185.

Gus Baha dan akan difokuskan pada pembahasan QS. Yāsīn [36]. Pemilihan surat ini didasarkan dengan beberapa alasan, yaitu: Pertama, penyebutan Gus Baha tentang surat istimewa yang terdapat dalam Al-Qur'an, salah satunya adalah surat Yāsīn. Surat ini juga telah menjadi populer bagi masyarakat dengan dijadikannya sebagai amalan. Kedua, surat Yāsīn juga termasuk surat yang tidak terdapat pembahasan *nāsikh mansūkh* serta pembahasannya cukup lengkap, yang meliputi akidah, cerita masa lampau, ayat kauniyah dan ayat eskatologi. Ketiga, kajian QS. Yāsīn yang dipaparkan Gus Baha juga lebih memiliki dominan *viewers* dibanding dengan video yang lain.

Penelitian ini berusaha mengangkat sebuah objek baru yang ada pada dunia tafsir. Peneliti akan mengkhususkan kajian Gus Baha yang termuat dalam *channel* YouTube Tafsir NU. Hal ini didasarkan atas: Pertama, fenomena tafsir yang dilangsungkan secara lisan telah marak di media sosial. Penelitian ini menjadi penting dibahas untuk melihat aspek tafsir dan aspek media yang muncul di media sosial. Selain itu, tafsir Al-Qur'an di media sosial memiliki dinamika perkembangan sendiri dibandingkan dengan perkembangan di dunia nyata. Kedua, tokoh Gus Baha dirasa menarik untuk dikaji. Ia merupakan tokoh intelektual muslim dengan pemahaman ilmu tafsir dan hadis yang mendalam. Gus Baha dalam menyampaikan tafsiran Al-Qur'an dengan rileks menggunakan campuran bahasa jawa dan bahasa Indonesia, tetapi penyampaian pesan Al-Qur'an sangat lengkap.

Alasan ketiga, pemfokusan pada kajian QS. *Yāsīn* memiliki beberapa isyarat kontekstual dalam ayatnya. Penulis ingin mengidentifikasi bagaimana kontekstualisasi dan reinterpretasi Gus Baha dalam menafsirkan QS. Yāsīn [36]

terhadap tafsir *Jalālain*. Berdasarkan beberapa pertimbangan di atas, penulis tertarik mengkaji tafsir Gus Baha di YouTube secara mendalam. Agar mempermudah dalam fokus kajian, peneliti ingin berkonsentrasi pada bagaimana pengembangan makna Gus Baha dalam QS. Yāsīn [36] dengan menggunakan teori interpretasi Jorge J.E Gracia.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka fokus kajian ini lebih menitikberatkan pembahasan pada persoalan sebagai berikut:

1. Bagaimana deskripsi pembacaan tafsir *Jalālain* oleh Gus Baha di YouTube?
2. Apa fungsi pengembangan makna Gus Baha terhadap penafsiran *Jalālain* atas QS. Yāsīn di YouTube?
3. Apa implikasi pengembangan penafsiran Gus Baha terhadap studi tafsir Al-Qur'an?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan pembacaan tafsir *Jalālain* oleh Gus Baha di YouTube.
2. Untuk mengeksplorasi sejauh mana pengembangan makna Gus Baha di media YouTube terhadap literatur kitab *Jalālain* dalam QS. Yāsīn.

3. Untuk mengidentifikasi bagaimana implikasi penafsiran Gus Baha terhadap studi tafsir Al-Qur'an

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Secara teoretis penelitian ini menjelaskan, mengidentifikasi, dan menganalisis interpretasi penafsiran Gus Baha di media sosial YouTube.
2. Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan diskusi tentang kajian tafsir media sosial yang populer di Indonesia.

D. Kajian Pustaka

Penelitian yang dilakukan penulis ini bukanlah penelitian yang pertama, baik tentang kajian tafsir Al-Qur'an media sosial dan tentang Gus Baha. Melalui kajian pustaka ini peneliti ingin memetakan dan mengklasifikasikan bentuk-bentuk penelitian sebelumnya terkait topik yang bersangkutan, yaitu: kajian tafsir media sosial dan tokoh Gus Baha baik berupa buku, artikel, skripsi, tesis yang telah diterbitkan, sehingga diketahui secara jelas posisi dan kontribusi penulis dalam studi Al-Qur'an dan Tafsir.

1. Tafsir Al-Qur'an di Media Sosial

Ditemukan buku karya Nadirsyah Hosen yang berjudul *Tafsir Al-Qur'an di Media sosial*. Buku ini merupakan kumpulan naskah tafsir di lama media sosial miliknya yang dikodifikasi menjadi buku.¹¹ Buku ini hadir dengan tujuan membimbing dan mengedukasi masyarakat terkait adanya perbedaan pendapat

¹¹ Nadirsyah Hosen, *Tafsir Al-Qur'an di Media sosial*, (Yogyakarta: PT Bentang Pustaka, 2017).

dalam menafsirkan Al-Qur'an. Bisa dikatakan bahwa buku ini seperti panduan bermedia sosial dalam memilah milih konten yang berkaitan dengan isu Al-Qur'an yang sedang hangat diperbincangkan di media sosial. Buku lain mengkaji penafsiran media sosial lebih luas yaitu *Wajah Al-Qur'an di Era Digital* karya Abd Halim. Buku ini mengkaji problem dan dinamika yang dihadapi oleh media digital Al-Qur'an dan penafsirannya. Selain itu, dalam buku ini juga didiskusikan tentang problem dan tantangan masyarakat muslim di era digital.¹² Abd Halim dalam penulisannya menggunakan metode naratif-deskriptif, yaitu dengan menggambarkan bagaimana Al-Qur'an diintegrasikan dalam media sosial, mulai bagaimana diperlakukan, dipahami dan disebarluaskan.

Kajian berupa artikel ditemukan karya Fadhli Lukman yang berjudul "*Digital Hermeneutics and A New Face of the Qur'an Commentary: The Qur'an in Indonesian's Facebook*". Artikel ini mendiskusikan bangunan hermeneutis Al-Qur'an di media Sosial yang difokuskan pada media Facebook.¹³ Fadhli Lukman mengulas tentang karakter tafsir Al-Qur'an yang muncul di Facebook dalam konteks tafsir modern serta pengaruh yang dimunculkannya. Artikel yang membahas tafsir Al-Qur'an di Youtube ditulis Moh. Azwar Hairul dengan judul "*Tafsir Al-Qur'an di YouTube: Telaah Penafsiran Nouman Ali Khan di Channel Bayyinah Institute dan Quran Weekly*". Artikel ini berfokus pada metode dan

¹² Abd Halim, *Wajah Al-Qur'an di Era Digital*, (Yogyakarta: Sulur Pustaka, 2018).

¹³ Fadhli Lukman, "Digital Hermeneutics and A New Face of the Qur'an Commentary: The Qur'an in Indonesian's Facebook", *Al-Jami'ah: Journal of Islamic Studies*, vol. 56, no. 1, 2018.

nuansa tafsir Nouman serta mengidentifikasi sejauh mana interpretasinya secara aktif mempengaruhi audiens tafsir.¹⁴

Tesis karya Waffada Arief Najiyya yang berjudul “Hermeneutika Offline dan Online: Dinamika Watak Tekstualis dan Kontekstualitas Tafsir” juga membahas penafsiran milenial di media sosial.¹⁵ Tesis ini ditulis untuk menemukan kontinuitas dan diskontinuitas para mufassir milenial dengan tema yang sama dan mengeksplorasi tekstualitas serta kontekstualitas ayat Al-Qur’an yang membahas seputar isu publik. Masih dalam bentuk tesis, terdapat karya lain yang ditulis oleh Nafisatuzzahro’ dengan judul “Tafsir Al-Qur’an Audiovisual di Cybermedia: Kajian Terhadap Tafsir Al-Qur’an di YouTube dan Implikasinya terhadap Studi Al-Qur’an dan Tafsir”. Penelitian ini menggunakan teori media yang diusung oleh Marshall McLuhan.¹⁶ Karya ini bisa dibilang lebih umum pembahasannya, dengan mengawali pendeskripsian proses kemunculan dan bentuk tafsir yang berkembang di media sosial serta mengakhiri dengan penjelasan implikasi terhadap studi Tafsir Al-Qur’an.

Disimpulkan dari beberapa karya di atas, penelitian terhadap tafsir media sosial telah banyak dilakukan secara umum maupun secara khusus pada aplikasi-aplikasi tertentu. Melihat fokus dan tujuan penelitian, hemat penulis fenomena tafsir di media sosial perlu untuk dikaji. Hal itu didasari dengan hadirnya internet

¹⁴ Moh. Azwar Hairul, “Tafsir Al-Qur’an di YouTube: Telaah Penafsiran Nouman Ali Khan di Channel Bayyinah Institute dan Quran Weekly”, *Al-Fanar: Jurnal Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir*, Vol. 2, No.2, 2019.

¹⁵ Waffada Arief Najiyya, “Hermeneutika Offline dan Online: Dinamika Watak Tekstualis dan Kontekstualitas Tafsir”, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2019).

¹⁶ Nafisatuzzahro’, “Tafsir Al-Qur’an Audiovisual di Cybermedia: Kajian Terhadap Tafsir Al-Qur’an di YouTube dan Implikasinya terhadap Studi Al-Qur’an dan Tafsir”, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2016).

yang mengekspresikan penyebaran pengetahuan tentang keberagaman secara lebih bebas, baik di kalangan intelektual maupun masyarakat awam. Sehingga perlu ditelaah bagaimana reaktualisasi tafsir ayat-ayat Al-Qur'an berkembang dalam jejaring sosial.

2. Gus Baha

Artikel Nur Sholihah Zahro'ul Istia'anah dan Zaenatul Hakamah yang berjudul Rekonstruksi Pemahaman Konsep I'jaz Al-Qur'an Perspektif Gus Baha. Tulisan ini mengidentifikasi penataan ulang pemahaman i'jaz Al-Qur'an melalui kajian ceramahnya.¹⁷ Penulisan artikel ini menggunakan teori rekonstruksi yang digagas Anthony Giddens. Artikel lain masih dalam tokoh yang sama ditulis oleh Septian Pratama tentang "Campur Kode Bahasa Arab dalam Ceramah Gus Baha pada Acara Mauliyah dan Harlah ke 52 PP. Al-Anwar, 06 Rabi'ul Awal 1440 H/ 14 November 2018". Artikel ini fokus pada campur kode bahasa Gus Baha dalam ceramahnya, karena lawan bicaranya adalah santri Al-Anwar yang penguasaan bahasa Arab cukup baik.¹⁸

Skripsi Nur Laili Alfi Syarifah, yang berjudul "Tafsir Audiovisual: Kajian Penafsiran Gus Baha di Channel Youtube Al-Muhibbin dan Implikasinya bagi Pemirsa", juga memiliki bahasan tokoh yang sama. Penelitian ini menggunakan teori al-Farmawi dan teori komunikasi Onong Uchyana Effendi.¹⁹ Skripsi ini lebih

¹⁷ Nur Sholihah Zahro'ul Istia'anah dan Zaenatul Hakamah, "Rekonstruksi Pemahaman Konsep I'jaz Al-Qur'an Perspektif Gus Baha", *Jurnal Qof*, vol.3, no.2, Juli 2019.

¹⁸ Septian Pratama tentang "Campur Kode Bahasa Arab dalam Ceramah Gus Baha pada Acara Mauliyah dan Harlah ke 52 PP. Al-Anwar, 06 Rabi'ul Awal 1440 H/ 14 November 2018", *Jurnal an-Naba: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Islam*, vol. 3, no. 1, 2020.

¹⁹ Nur Laili Alfi Syarifah, "Tafsir Audiovisual: Kajian Penafsiran Gus Baha di Channel Youtube Al-Muhibbin dan Implikasinya bagi Pemirsa", (Jakarta: IIQ Jakarta, 2020).

pada pengkajian bagaimana gaya penafsiran Gus Baha dalam menyampaikan tafsiran di Youtube Al-Muhibbin. Selanjutnya masih berbentuk skripsi yang berjudul “Analisis Teknik Bahasa dan Logika Humor Gus Baha dalam Tayangan “Betapa Mudahnya Masuk Surga” pada Channel YouTube Nu Online Ditinjau dari Arthur Asa Berger” oleh Nila Fittrotul Laili Kamalin. Tulisan ini berfokus pada teknik bahasa yang disampaikan Gus Baha dalam ceramahnya dalam menarik perhatian audiens.²⁰ Penulis memberikan data kalimat humor yang disampaikan Gus Baha dan kemudian dianalisis menggunakan teori Arthur Asa Berger.

Tesis Mahfidhatul Khasanah, yang berjudul “Tradisi Pengajian Tafsir Pesantren di Media Sosial: Analisis Pengajian Tafsir *Jalalayn* Gus Baha di YouTube”, juga memiliki bahasan tokoh yang sama juga.²¹ Tulisan ini memfokuskan pembahasan tradisi pengajian tafsir *Jalālain* pesantren dengan menggunakan teori McLuhan. Penulis lebih fokus dengan menelaah sistem pengajian tafsir *Jalālain* dari masa ke masa tanpa menghadirkan pembahasan isi tafsirnya lebih mendalam.

E. Kerangka Teoritik

Pada penelitian ini, seperti yang telah disinggung dalam latar belakang bertujuan agar dapat melihat bagaimana pengembangan makna penafsiran Gus Baha dengan acuan tafsir *Jalālain*. Penulis mencoba menggunakan teori

²⁰ Nila Fittrotul Laili Kamalin, “Analisis Teknik Bahasa dan Logika Humor Gus Baha dalam Tayangan ‘Betapa Mudahnya Masuk Surga’ pada Channel YouTube Nu Online Ditinjau dari Arthur Asa Berger”, (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2021).

²¹ Mahfidhatul Khasanah, “Tradisi Pengajian Tafsir Pesantren di Media Sosial: Analisis Pengajian Tafsir *Jalalayn* Gus Baha di YouTube”, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2022).

hermeneutika yang digagas oleh Jorge J.E Gracia. Basis utama hermeneutika Gracia adalah teks, karena teks merupakan entitas historis yang dibentuk oleh keadaan pengarangnya.²² Menurut Gracia, makna tidak dapat diakses secara langsung, tetapi hanya melalui teks yang merupakan wadah gagasan dan makna pengarang.²³ Kesalahpahaman sering muncul antara audiens dan penulis karena audiens memahami teks secara berbeda dari penulis, dan ini menjadi ketidakmungkinan apabila pemahaman pengarang dan audiens sama.

Gracia merumuskan metode untuk menghubungkan kesejarahan teks dengan keadaan audiens kontemporer juga implikasinya. Tiga hal yang memegang peranan penting dalam penafsiran, yaitu: pertama, teks yang ditafsirkan (*interpretandum*) yang memuat sejarah teks. Kedua, penafsir (*interpreter*) yaitu orang yang mencari makna historis suatu teks dan merumuskan makna baru. Ketiga, tambahan makna (*interpretans*) yaitu tambahan yang dihasilkan penafsir sehingga teks lebih dipahami. Sehingga interpretasi adalah gabungan dari *interpretandum* dan *interpreter*.

Menurut Gracia, dalam mengembalikan sebuah makna teks maka harus menganalisis teks historisnya. Oleh karena itu, Gracia merumuskan tiga fungsi dalam mengembangkan interpretasi teks yaitu: fungsi historis, fungsi pengembangan makna, dan fungsi implikasi. Fungsi historis bertujuan untuk menciptakan pemahaman kepada audiens kontemporer terkait kondisi masyarakat

²² Syamsul Wathani, "Hermeneutika Jorge J.E Gracia Sebagai Alternatif Teori Penafsiran Tekstual Al-Qur'an", *Jurnal al-A'raf*, Vol. XIV, No. 2, 2017, 201. Lihat juga Sahiron Syamsuddin, *Hermeneutika dan Pengembangan Ulumul Qur'an*, (Yogyakarta: Pesantren Nawesea Press, 2017), 94.

²³ Jorge J.E Gracia, *A Theory of Textuality: The Logic and Epistemology*, (Albany: State University of New York Press, 1995), 101.

saat teks itu muncul.²⁴ Penafsir harus mampu menyampaikan makna teks sejarah sesuai dengan keinginan pengarang yang kemudian dibawa kepada audiens kontemporer. Fungsi historis ini menjadi bagian pokok dalam memahami teks, karena selain mengungkap kondisi masyarakat saat itu juga harus memisahkan teks dimana ia baca, didengar ataupun diingat.²⁵

Fungsi pengembangan makna adalah memperoleh pemahaman lebih jauh dalam menafsirkan teks berdasarkan keadaan yang dialami oleh masing-masing penafsir.²⁶ Teks di sini tidaklah hilang substansinya, melainkan mengalami pengembangan daripada makna yang dikandungnya. Mufassir dapat menemukan makna baru sepanjang makna tersebut merupakan bagian dari keseluruhan teks, dengan kata lain menghidupkan teks tergantung pada permasalahannya.²⁷ Fungsi implikasi bertujuan untuk menekankan pemahaman audiens, sehingga makna dapat dipahami dan diterapkan. Ada perbedaan antara makna dan penerapan, makna hanya mengarah pada ranah konseptual sedangkan penerapan lebih kepada tindakan audiens.²⁸ Peneliti bermaksud untuk menempatkan penafsiran Gus Baha pada tiga fungsi interpretasi di atas.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

²⁴ *Ibid.*, 155.

²⁵ Jorge J.E Gracia, *A Theory of Textuality: The Logic and Epistemology*, 157.

²⁶ *Ibid.*, 160.

²⁷ Syamsul Wathani, "Hermeneutika Jorge J.E Gracia Sebagai Alternatif Teori Penafsiran Tekstual Al-Qur'an", 211.

²⁸ Jorge J.E Gracia, *A Theory of Textuality: The Logic and Epistemology*, 161.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini dilihat dari model penelitiannya dapat dikategorikan dalam penelitian kepustakaan (*library research*), yang berfokus pada penelusuran sumber-sumber terkait dengan tema. Dalam penelitian video penafsiran Gus Baha di YouTube dan literatur tafsir tafsir *Jalālain* akan dijadikan bahan analisis utama untuk memberikan gambaran dalam menyajikan hasil laporan.²⁹ Apabila dilihat dari sifat tujuannya, penelitian ini termasuk kualitatif yaitu dengan memahami fenomena kondisi alamiah yang dilakukan dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa. Adapun metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif-analitis dengan tujuan untuk menjelaskan dan mendeskripsikan penafsiran Gus Baha di YouTube dan dianalisis untuk mengetahui bagaimana reaktualisasi penafsiran Gus Baha

2. Sumber Penelitian

Data yang akan diteliti terdiri dari dua jenis, yaitu sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah kajian tafsir Gus Baha yang diunggah di *channel* YouTube Tafsir NU dan kitab tafsir *Jalālain* sebagai rujukan utamanya. Sedangkan sumber sekunder penelitian ini terdiri dari berbagai literatur berupa buku, artikel, dan karya ilmiah lain yang relevan.

²⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 6-7.

3. Analisis Data

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini setidaknya meliputi beberapa alur kegiatan, yaitu: klasifikasi data, identifikasi data, elaborasi data dan penarikan kesimpulan. Diawali dengan mengklasifikasikan seluruh data terkait penafsiran Gus Baha dalam QS. Yāsīn, kemudian dilakukan identifikasi data guna memfokuskan, menyederhanakan dan mentransformasikan data. Setelah itu dilakukan elaborasi data, sejauh mana Gus Baha mengelaborasi terhadap tafsir *Jalālain* sebagai rujukannya hingga kemudian dapat ditarik kesimpulan yang dapat diverifikasi.

G. Sistematika Pembahasan

Hasil dari penelitian ini secara rinci akan diuraikan dalam lima bab pembahasan. Adapun dari kelima pembahasan adalah sebagai berikut:

Bab I berisi pendahuluan yang mendeskripsikan secara menyeluruh arah kajian penelitian ini. Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian meliputi: jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, serta sistematika pembahasan.

Bab II mengulas peta perkembangan tafsir media sosial di Indonesia, yang meliputi sejarah dan fenomena perkembangan Al-Qur'an di YouTube serta ragam persoalannya.

Bab III membahas bentuk dan metode penafsiran Gus Baha di YouTube, dimulai mengulas biografi Gus Baha, karya-karya dan identifikasi penafsiran Gus Baha di YouTube.

Bab IV merupakan pembahasan analisis yang mendalam terhadap pengembangan makna Gus Baha di media YouTube dan implikasi pengembangan makna terhadap studi tafsir.

Bab V berisi kesimpulan atau penutup. Bab ini berisikan hasil dari penelitian ini dan saran-saran yang dapat membangun peneliti dikemudian hari dalam penelitian selanjutnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penjelasan tentang pembacaan tafsir *Jalālain* QS. *Yāsīn* [36] oleh Gus Baha di YouTube, terdapat beberapa poin penting yang dapat disimpulkan. Bertolak ukur pada pertanyaan yang telah penulis kemukakan dalam rumusan masalah di atas, kajian ini dapat ditarik beberapa kesimpulan:

1. Pembacaan tafsir *Jalālain* oleh Gus Baha di YouTube merupakan kajian yang mengikuti *tartīb mushāfi* dengan model bandongan. Peran audiens hanya menyimak saja tanpa adanya diskusi dalam forum. Sumber utama penafsiran merujuk pada tafsir *Jalālain* dan dipaparkan menggunakan bahasa campuran Jawa dan Indonesia. Pembacaan tafsir *Jalālain* dimulai dengan membaca basmalah, dilanjutkan nama surat, mukadimah surat, nomor urut surat serta penyebutan *makiyyah* dan *madaniyyah* surat. Meskipun sumber utama yang dipakai tafsir *Jalālain*, Gus Baha dalam menjelaskan makna ayat terkadang menggunakan kitab tafsir lain seperti tafsir *Mafātīḥ al-Ghaib*, *Al-Kasysyāf*, *Al-Miṣbah*, dll.
2. Fungsi pengembangan makna Gus Baha terhadap penafsiran *Jalālain* atas QS. *Yāsīn* di YouTube dapat disimpulkan dengan mengulas terlebih dahulu fungsi historis surat tersebut. Adapun fungsi historis QS. *Yāsīn* bukanlah menjadi surat yang sakral, tetapi surat yang lengkap pembahasannya seperti: kerisalahan Muhammad, akidah, kauniyyah, dan eskatologi. Selanjutnya, fungsi maknanya dapat dijumpai dalam beberapa ayat dalam surat *Yāsīn*

diantaranya: ayat pertama tentang *al-ahruf al-muqatta'ah* dalam kata *Yāsīn* dapat diartikan dengan hai Muhammad, karena merujuk pada ayat selanjutnya. Adapun pada ayat 36 memaparkan bahwa penciptaan makhluk berpasangan tidak hanya dikhususkan untuk makhluk hidup, tetapi juga pada benda mati. Ayat ke 39 tentang peredaran bulan yang dapat dipelajari guna meminimalisir perdebatan awal syawal. Ayat 55 hingga 57 yang mengindikasikan bahwa representasi surga dan neraka hanya gambaran *litaqribil afham*. Yaitu simbol untuk memahami manusia, tetapi secara pastinya Allah yang mengetahui. Sedangkan pada bagian fungsi implikatif ditemukan bahwa beberapa ayat seperti ayat 36 tentang hakekat penciptaan berpasangan. Penciptaan berpasangan terhadap benda mati dapat dilihat dengan adanya listrik, sumber awalnya adalah energi negatif dan positif yang dipasangkan sehingga sifatnya saling membantu. Pada ayat 41-42 berimplikasi tentang penciptaan teknologi yang semakin berkembang menjadikan modernnya alat transportasi, yang mana awal mulanya telah dipaparkan kasus penciptaan bahtera Nabi Nuh.

3. Pengembangan penafsiran Gus Baha di YouTube berimplikasi terhadap perkembangan studi tafsir Al-Qur'an, diantaranya: *Pertama*, kajian yang hadir dengan bentuk yang baru di YouTube menjadikan perluasan kajian tafsir ke ranah media yang lebih luas. Pengembangan penafsiran atas tafsir *Jalālain* oleh Gus Baha dapat menghidupkan kembali penafsiran klasik yang disesuaikan dengan konteks zaman. Singkatnya, pengembangan makna Gus Baha turut andil dalam perkembangan tafsir Al-Qur'an berbasis

digital tanpa menghilangkan sanad keilmuan. *Kedua*, pengembangan makna Gus Baha terhadap QS. Yāsīn dapat merubah pemahaman masyarakat menjadi lebih logis dengan memahami kandungan isi ayat. QS. Yāsīn memiliki isyarat kontekstual yang harus dipahami lebih lanjut agar tidak didapati kesalahpahaman dengan menjadikan Yāsīn sebagai surat sakral. Pengembangan makna ayat inilah menjadi dampak positif bagi dinamika penafsiran moderat di media YouTube.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian terkait kajian pengembangan makna QS. Yāsīn [36] atas tafsir *Jalālain* oleh Gus Baha dengan mengaplikasikan teori interpretasi J.E Gracia, penulis menyadari masih banyak kekurangan. Maka dari itu, penulis berharap untuk penulis selanjutnya dapat meneliti kembali dengan data referensi dan analisa yang lebih kuat agar tercipta pengembangan pemahaman penafsiran di media sosial. Peneliti sadari bahwa masih ada persoalan yang mungkin tidak kalah penting adalah keterbatasan kemampuan peneliti dalam menjelaskan analisis fungsi implikatif yang menjadi dampak dalam penelitian ini. Selain beberapa kekurangan tersebut masih banyak hal lain yang perlu dikaji secara kritis dan komprehensif. Sehingga hal tersebut menjadi peluang bagi pengkaji selanjutnya untuk bersama-sama melengkapi penelitian terkait penafsiran Al-Qur'an di media sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Āsyūr, Ibnu. *Tafsir at-Taḥrīr wa at-Tanwīr*. Vol. 22. Tunis: al-Dār al-Tūnisiyyah li al-Nasyr, 1984.
- A'raf, I Makna. dkk. Penggunaan Aplikasi YouTube sebagai Media Dakwah di Era Pandemi Covid 19. *Jurnal Aplikasi*, Vol. 21, No. 2, 2021.
- Aini, Adrika Fithrotul. "Ayat-Ayat Al-Qur'an dalam Bingkai Media". *Jurnal Farabi*, vol 12, no. 1, 2015.
- Ad-Damasyqi, Imadudīn Abi Fidā Ismā'īl Ibn Katsir. *Al-Qur'an al-'azīm*. Vol. 11. Beirut: Al-Kitab al-Ilmi, 2007.
- Al-Jābirī, Muḥammad 'Ābid. *Fahm Al-Qur'an al-Ḥakīm: at-Tafsīr al-Wādīh ḥasb at-Tartīb an-Nuzūl*. Juz I. Beirut: Markaz Dirāsāt al-Waḥdah al-'Arabiyah, 2008.
- Al-Qur'an. Al-Qur'an Karim dan Terjemahan Artinya. Yogyakarta: UII Press, 2021.
- Alwi, Muh. HS. "Perbandingan Tafsir Tulis dan Lisan M. Quraish Shihab Q.S Al-Qalam dalam Tafsir Al-Mishbah (Analisis Ciri Kelisanan Aditif Alih-Alih Subordinatif)". *Jurnal Ilmu Ushuluddin*. vol. 18, no. 1, 2019.
- Amal, Taufik Adnan. *Rekonstruksi Sejarah Al-Qur'an*. Jakarta: Yayasan Abad Demokrasi, 2011.
- Ar-Rāzī, Fakhrudin. *Mafātīḥ al-Ghaib*. Vol. 26. Beirut: Dar al-Fikr, 1981.
- Asa, Syu'bah. *Dalam Cahaya Al-Qur'an: Tafsir Ayat-Ayat Sosial Politik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2000.
- Aṣ-Ṣuyūṭī, Jalāl ad-Dīn Abū 'Abd ar-Rahmān. *Lubāb an-Nuqūl fī Asbāb an-Nuzūl*. Beirut: Mu'assasah al-Kutub aṣ-Ṣāqafiyah, 2002.
- Aṭ-Ṭabarī, Abī Ja'far Muhammad bin Jarīr. *Jāmi' al-Bayān 'an Ta'wīl Alqurān*. Vol. 19. Mesir: Markaz al-Buḥūṣ wa ad-Dirāsāh al-'Arabiyah wa al-Islāmiyah-Badār Hajar, tt.

- Bahauddin, Ahmad. *Hifẓunâ li hażal muşhaf*. Yogyakarta: UII Press, 2013.
- Baidan, Nashruddin. *Perkembangan Tafsir Al-Qur'an di Indonesia*. Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2003.
- Barizi, Ahmad. *Pendidikan Integratif: Akar, Tradisi, dan Integrasi Keilmuan Pendidikan Islam*. Malang: UIN Maliki Press, 2002.
- Engineer, Asghar Ali. *Islam dan Pembebasan*. terj. Hairus Salim dan Imam Baihaqy. Yogyakarta: Lkis, 2016.
- Fathurrosyid. "Nalar Moderasi Tafsir Pop Gus Baha: Studi Kontestasi Pengajian Tafsir Al-Qur'an di Youtube". *Jurnal Suhuf*, Vol. 13, No. 1, 2020.
- Febriyanti, Amelia dan Ayundasari, Lutfiah. "Strategi Sunan Bonang melalui Media Seni dalam Penyebaran Dakwah Islam". *Jurnal Integrasi dan Harmoni Inovatif Ilmu-ilmu Sosial*, 2021.
- Federspiel, Howard M. *Kajian Al-Qur'an di Indonesia*, terj. Tajul Arifin. Bandung: Mizan, 1996.
- Galib, Muhammad. *Ahl Kitab*, Yogyakarta: IRCiSoD, 2016.
- Gracia, Jorge J.E Gracia. *A Theory of Textuality: The Logic and Epistemology*. Albany: State University of New York Press, 1995.
- Gusmian, Islah. "Tafsir Al-Qur'a di Indonesia: Sejarah dan Dinamika". *Jurnal Nun*, vol. 1, no. 1, 2015.
- _____. *Dinamika Tafsir Al-Qur'an Bahasa Jawa Abad 19-20 M*. Kartasura: Efude Press, 2015.
- _____. *Khazanah Tafsir Indonesia: Dari Hermeneutika hingga Ideologi*. Yogyakarta: LkiS, 2013.
- Hairul, Moh. Azwar. "Tafsir Al-Qur'an di YouTube: Telaah Penafsiran Nouman Ali Khan di Channel Bayyinah Institute dan Quran Weekly". *Al-Fanar: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, Vol. 2, No.2, 2019.

- Halim, Abdul. *Wajah Al-Qur'an di Era Digital*. Yogyakarta: Sulur Pustaka, 2018.
- Hamka. *Tafsir Al-Azhar Juzu' 1*. Jakarta: Pustaka Panjimas, 1982.
- Hitti, Philp K. *History of The Arabs*. terj. Cecep Lukman Yasin dan Dedi Slamet Riyadi. Jakarta: PT. Serambi Ilmu Semesta, 2014.
- Hosen, Nadirsyah. *Tafsir Al-Qur'an di Media sosial*. Yogyakarta: PT Bentang Pustaka, 2017.
- Isti'anah, Nur Sholihah Zahro'ul dan Hakamah, Zaenatul. "Rekonstruksi Pemahaman Konsep I'jaz Al-Qur'an Perspektif Gus Baha". *Jurnal Qof*, vol.3, no.2, Juli 2019.
- Izutsu, Toshiko. *Ethico-Religijs Concepts in the Qur'an*. Montral: McGill University Press, 1996.
- Junaidhie, Kurniawan. *Rahasia Dapur Majalah di Indonesia*. Jakarta: Gramedia, 1995.
- Kamalin, Nila Fittrotul Laili. "Analisis Teknik Bahasa dan Logika Humor Gus Baha dalam Tayangan 'Betapa Mudahnya Masuk Surga' pada Channel YouTube Nu Online Ditinjau dari Arthur Asa Berger". Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2021.
- Karim, M. Abdul. *Islam Nusantara*. Yogyakarta: Gramasurya, 2018.
- Khasanah, Mahfidhatul. "Tradisi Pengajian Tafsir Pesantren di Media Sosial: Analisis Pengajian Tafsir Jalalayn Gus Baha di YouTube". Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2022.
- Komaruddin, Edi dkk. "Tafsir Qur'an Berbahasa Nusantara: Studi Historis Terhadap Tafsir Berbahasa Sunda, Jawa, dan Aceh". *Jurnal Al-Tsaqafa: Jurnal Peradaban Islam*, vol. 15, no. 2, 2018.
- Lukman, Fadhli. "Digital Hermeneutics and A New Face of the Qur'an Commentary: The Qur'an in Indonesian's Facebook". *Al-Jami'ah: Journal of Islamic Studies*, vol. 56, no. 1, 2018.

- _____. "Tafsir Sosial Media di Indonesia". *Jurnal Nun*, vol. 2, no. 2, 2016.
- Ma'arif, Cholid. "Kajian Al-Qur'an di Indonesia: Telaah Historis". *Jurnal Qof*, Vol. 1, No. 2, 2017.
- Masfiah, Umi. "Siaran Keagamaan Islam di Stasiun Radio RRI Pro 1, Radio Retjo Buntung, dan Radio Saka FM Yogyakarta". *Prosiding Kemenag*, vol. 3, no. 1, 2016.
- McLuhan, Marshall. "The Medium is The Message", Meenakshi Gigi Durham dan Douglas M.Kellner, *Media and Cultural Studies: KeyWorks*. Victoria: Blackwell, 2006.
- _____. *Understanding The Media*. New York: McGraw-Hill, 1964.
- Miftahuddin, Muhammad Miftahuddin. "Sejarah Media Penafsiran di Indonesia", *Jurnal Nun*, vol. 6, no.2, 2020.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Morissan. *Teori Komunikasi: Individu Hingga Massa*. Jakarta: Kencana Prenamedia Group, 2014 Morissan, Wardhani, Andy Corry dan Hamid, Farid. *Teori Komunikasi Massa: Media, Budaya, dan Masyarakat*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2013.
- Musthofa, Qowim. "Profil KH. Bahauddin Nur Salim (Gus Baha) dan Pengaruhnya pada Generasi Milenial". *Jurnal Musala*, Vol. 1, No. 1, 2022.
- Musyaffa, "Diseminasi Dakwah Gus Baha dan Antusiasme Netizen di Media Sosial", *Jurnal Komunikasi*, vol. 2, no. 1, 2022.
- Musyarif. "Buya Hamka: Suatu Analisis Sosial terhadap Kitab Tafsir Al-Azhar". *Jurnal Al-Ma'arief*, vol. 1, no. 1, 2019.
- Nafiisatuzzahro'. Transformasi Tafsir Al-Qur'an di Era Media Baru: Berbagai Bentuk Tafsir Al-Qur'an Audiovisual di YouTube. *Jurnal Hermeneutik*, Vol. 12, No. 2, 2018.

- _____, “Tafsir Al-Qur’an Audiovisual di Cybermedia: Kajian terhadap Tafsir Al-Qur’an di Youtube dan Implikasinya terhadap Studi Al-Qur’an dan Tafsir”. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2016.
- Najiyya, Waffada Arief. “Hermeneutika Offline dan Online: Dinamika Watak Tekstualis dan Kontekstualitas Tafsir”. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2019.
- Nurtawab, Ervan. *Tafsir Al-Qur’an Nusantara: Tempoe Doeloe*. Jakarta: Ushul Press, 2009.
- Pratama, Septian Pratama. “Campur Kode Bahasa Arab dalam Ceramah Gus Baha pada Acara Maulidiah dan Harlah ke 52 PP. Al-Anwar, 06 Rabi’ul Awal 1440 H/ 14 November 2018”. *Jurnal an-Naba: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Islam*, vol. 3, no. 1, 2020.
- Pratiwi, Mutia Rahma. “Interpretasi Khalayak terhadap Program Acara Islam itu Indah di Trans TV”. *Jurnal Interaksi*, vol. 3, no. 1, 2014.
- Qudsy, Saifuddin Zuhri dan Muzakky, Althaf Husein. “Dinamika Ngaji Online dalam Tagar Gus Baha (#GusBaha): Studi Living Qur’an di Media Sosial”. *Jurnal Poros Onim*, Vol. 2, N0. 1, 2021.
- Quraish, M. Quraish. *Tafsir al-Mishbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur’an*. Vol. 11, Jakarta: Lentera Hati, 2009.
- Rahman, Arivaie Rahman. “Tafsir Tarjuman Al-Mustafid Karya ‘Abd al-Rauf al-Fanshuri: Diskursus Biografi, Kontestasi Politis-Teologis, dan Metodologi Tafsir”. *Jurnal Miqot*, Vol. XLII, No, 1, 2018.
- Rahtikawati, Yayan dan Rusmana, Dadan. *Metodologi Tafsir Al-Qur’an*. Bandung: Pustaka Setia, 2013.
- Rifai, Achmad. “Tafsir Web: Digitalization of Qur’anic Interpretation and Democratization of Religious Sources in Indonesia”. *Jurnal at-Tibyan*, vol. 5, no.2, 2020.
- Romli, Asep Syamsul M. *Jurnalistik Online: Panduan Mengelola Media Online*. Bandung: Nuansa Cendekia, 2020.

- Saleh, Muhammad. "Historis Media Penafsiran di Indonesia". *Jurnal Mumtaz*, vol. 5, no. 1, 2021.
- Sarwan. "Materi Dakwah Majalah Al-Munir 1911-1915". *Jurnal Al-Munir*, vol. IV, no. 6, 2012.
- Shihab, M. Quraish. *Kaidah Tafsir*. Tangerang: Lentera Hati, 2013.
- Subhan, Ahmad. "Percetakan Al-Qur'an Palembang 1848 dalam Lintasan Budaya Cetak Abad ke-19". *Jurnal Suhuf*, vol. 14, no. 1, 2021.
- Sunarto. "Dinamika Tafsir Sosial Indonesia". *Jurnal Mumtaz*, vol.3, no. 1, 2019.
- Suprpto, Bibit. *Ensiklopedi Ulama Nusantara: Riwayat Hidup, Karya, dan Perjuangan 157 Ulama Nusantara*. Jakarta: Gelegar Media Indonesia, 2009.
- Syammsuddin, Sahiron. *Hermeneutika Jorge J.E Gracia dan Kemungkinannya dalam Pengembangan Studi Al-Qur'an*. Yogyakarta: Sekretariat Dosen Tetap UIN Sunan Kalijaga, 2010.
- _____. *Hermeneutika dan Pengembangan Ulumul Qur'an*. Yogyakarta: Pesantren Nawesea Press, 2017.
- Syarifah, Nur Laili Alfi. "Tafsir Audiovisual: Kajian Penafsiran Gus Baha di Channel Youtube Al-Muhibbin dan Implikasinya bagi Pemirsa". Jakarta: IIQ Jakarta, 2020.
- Thaib, M. Hasballah dan Hasballah, Zamakhsyari. *Tafsir dan Keutamaan Surah Yaasiin*. Medan: Perdana Publishing, 2012.
- Tim Pusat Humas Kementerian Perdagangan RI. *Panduan Optimalisasi Sosial untuk Kementerian Perdagangan RI*. Jakarta: Pusat Hubungan Masyarakat, 2014.
- Ulfah, Novi Maria. "Dakwah Bil Qalam Prof. Nazaruddin Umar: Kajian Interteks Rubrik Tasawuf Ramadhan di Koran Republika". *Prosiding Kemenag*, vol. 3, no. 1, 2016.
- Wafi, Muhammad dan Bahauddin, Ahmad. *Khazanah Andalus: Mengungkap Karya Monumental Alfiah Ibnu Malik*. Yogyakarta: Titian Ilahi Press, 2003.

Wathani, Syamsul. “Hermeneutika Jorge J.E Gracia Sebagai Alternatif Teori Penafsiran Tekstual Al-Qur’an”. *Jurnal al-A’raf*, Vol. XIV, No. 2, 2017.

Wijaya, Aksin. *Sejarah Kenabian: Perspektif Tafsir Nuzuli Muhammad Izzat Darwazah*. Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2016.

Zadah, Syeikh Hamami. *Tafsir Surah Yasin*. terj. Salihun A. Nasir. Jakarta: Kalam Mulia, 1999.

Zamakhsyari. *Al-Kasysyāf*. Vol. 5. Riyadh: Maktabah al-‘Abikan: 1998.

Zarkasyi, Fadly, Harits. “Preferensi Masyarakat dalam Penggunaan Al-Qur’an Digital. *Jurnal Suhuf*. vol. 11, no. 2, 2018.

Situs Website:

Ajwa TV. dalam www.ajwatvindonesia.com. Diakses pada 20 Januari 2022.

Al-Hujjah, profil YouTube Al-Hujjah, dalam <https://www.youtube.com/channel/UCsdPizIbwWeatmOCm2J0Fbw/about>. Diakses 10 Maret 2022.

Data Indonesia, dalam <https://dataindonesia.id/digital/detail/pengguna-youtube-indonesia-terbesar-ketiga-di-dunia-pada-2022>. Diakses pada 10 Oktober 2022.

Gus Mus, profil YouTube Gus Mus, dalam <https://www.youtube.com/channel/UCZ9uhiZzIFzrMo9fHP8c9uA/about>. Diakses 10 Maret 2022.

Tafsir NU, Tafsir surat Yāsīn ayat 1-12, dalam <https://youtu.be/W5Oa5O0Tac>. Diakses 12 Maret 2022.

Tafsir NU, Tafsir surat Yāsīn ayat 13-27, dalam <https://youtu.be/ws68zKEgGRQ>. Diakses 14 Maret 2022.

Tafsir NU, Tafsir surat Yāsīn ayat 28-36, dalam https://youtu.be/5EqX_9IGva4. Diakses 18 Maret 2022.

Tafsir NU, Tafsir surat Yāsīn ayat 37-47, dalam <https://youtu.be/CHhTsYpVHRw>.
Diakses 25 Maret 2022.

Tafsir NU, Tafsir surat Yāsīn ayat 48-61, dalam <https://youtu.be/LwLyTm2RMw0>.
[Diakses 30 Maret 2022.](#)

